

MAKALAH



MENJAGA INDONESIA YANG PLURAL DAN MULTIKULTURAL

Oleh:
Dr. Gregorius Sri Nurhartanto, S.H., LL.M.
(Rektor UAJY)

MENJAGA INDONESIA YANG PLURAL DAN MULTIKULTURAL

Oleh:
Gregorius Sri Nurhartanto

- Pilkada DKI telah menimbulkan “luka” yang menganga di kalangan penduduk DKI namun sekaligus menjadi titik balik akan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara bagi Bangsa Indonesia, khususnya di saat Indonesia memasuki usia 72 tahun.
- Isue-isue tentang SARA begitu mengemuka selama masa kampanye calon gubernur dan wakil gubernur DKI

Pendahuluan

- Isue SARA terbukti mampu mencabik-cabik rasa persaudaraan di antara anak-anak bangsa termasuk para pemimpinnya.
- Kemajemukan bangsa Indonesia yang dulu sudah bisa dikatakan “final” oleh *the founding fathers Indonesia* dalam mendirikan NKRI, kini betul-betul terancam oleh sentimen SARA

- Indonesia tidak boleh “kalah” terhadap desakan pihak-pihak tertentu yang ingin memaksakan kehendak
- Presiden Joko Widodo yang didukung penuh oleh TNI dan POLRI menekankan arti penting hidup berbangsa dan bernegara yang saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, toleransi dan mengembangkan sikap tenggang rasa

- Bung Karno tanggal 1 Juni 1945, di depan sidang BPUPKI telah menawarkan dasar falsafah negara Indonesia yang akan didirikan dalam *Pidato Lahirnja Pantja Sila*.
- Panca Sila yang digagas Bung Karno tidak bisa dilepaskan dari jejak sejarah pembuangan Bung Karno di kota Ende-Flores

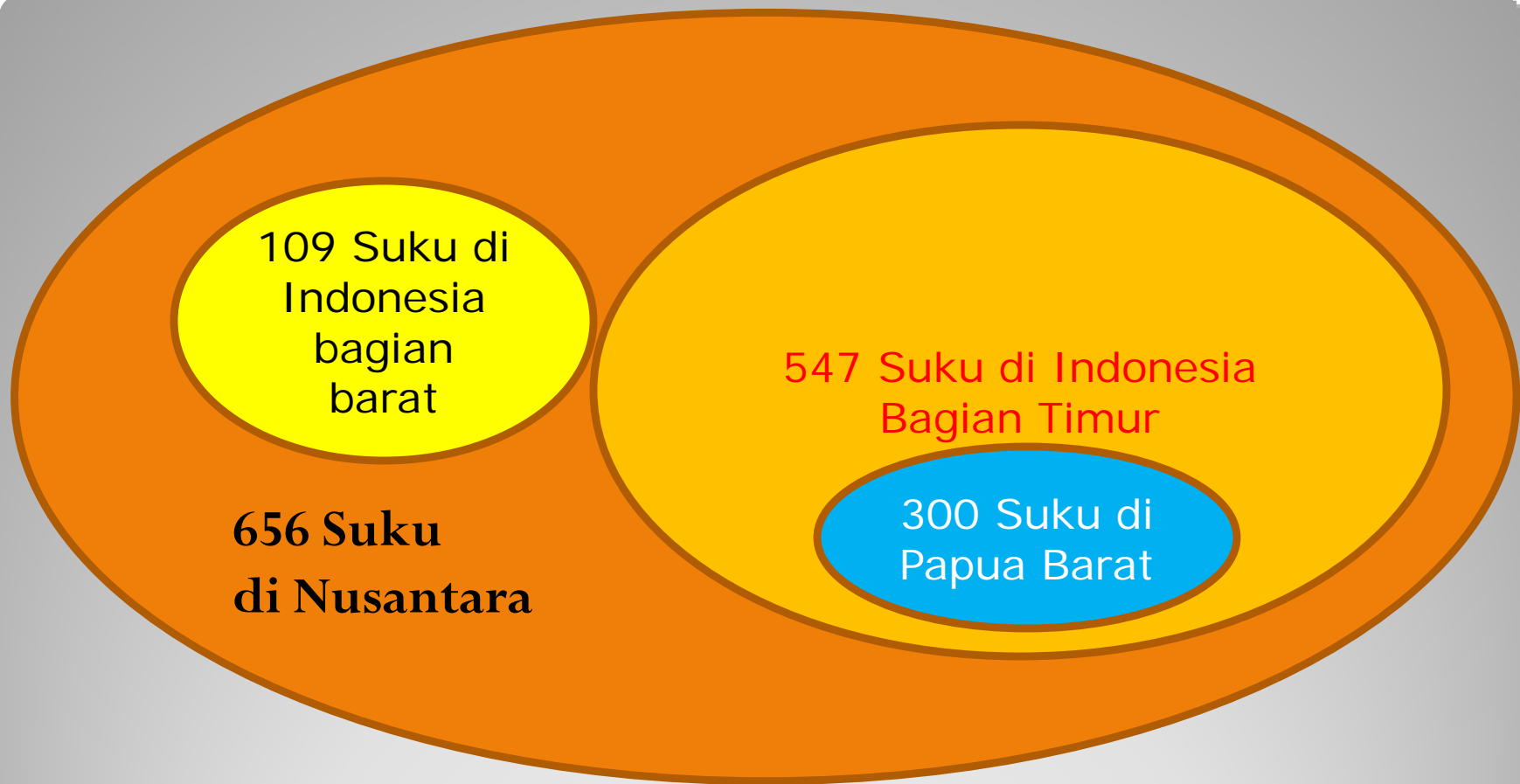
Panca Sila Landasan Indonesia Yang Plural Dan Multikultur

- Tanggal 22 Juni 1945 Tim Sembilan yang diketuai Bung Karno telah menyusun Piagam Jakarta
- Sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 telah mengesahkan UUD 1945 dan di dalam Pembukaan UUD 1945 dimuat Dasar Negara Panca Sila

- *The founding fathers* sepakat meniadakan tujuh butir kata ***“dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”*** dan menggantinya dengan ***“Ketuhanan Yang Maha Esa”***.

- Indonesia bukan satu negara untuk satu golongan, tetapi negara *“semua buat semua, satu buat semua, semua buat satu”*

Bung Karno:



Struktur Kesukuan Indonesia (Menurut Wallace Line)

- Indonesia bagian Barat: Jawa dan Sumatera
- Indonesia bagian Timur: Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Papua Barat

Thamrin Amal Tomagola

- Distribusi umat beragama di Indonesia juga mengikuti suatu pola tertentu yaitu Indonesia Barat pada umumnya terdiri dari umat Islam dengan beberapa kantong pemukiman umat Kristen yang antara lain berada di wilayah Tapanuli Utara, beberapa tempat di Kalimantan dan juga di Jawa Tengah dan Timur.
- Wilayah umat Protestan, sebagian besar terdapat di Sulawesi Utara, Toraja, Maluku tengah (sekitar 35 %) serta di Papua Barat bagian utara.
- Umat Katholik lebih terkonsentrasi di bagian selatan dari Indonesia Timur, mulai dari pulau-pulau Flores dan Timor terus ke arah timur ke wilayah Maluku Tenggara dan akhirnya berhenti di Papua Barat bagian selatan.

- Sesanti “**Bhinneka Tunggal Ika**”
- Keaneka ragaman budaya dan bahasa menjadi sebuah kekayaan yang luar biasa dan sekaligus menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultur.
- Meletakkan masyarakatnya memiliki kesederajatan dalam bertindak di negara meskipun berbeda-beda suku bangsa, ras dan agama.
- Dalam masyarakat multikultur itulah terjadi **kesederajatan** keanekaragaman budaya.

Indonesia Plural dan Multikultur

- *The founding fathers* dengan penuh kearifan mau mengedepankan sikap “tepo sliro” demi mewujudkan Indonesia yang satu, plural dan multikultur
- Di era reformasi tampak sekali para pemimpin entah itu partai politik atau tokoh masyarakat hanya mengedepankan “ego” nya
- Rela mengorbankan kepentingan yang lebih besar termasuk dengan cara memaksakan kehendaknya dan menafikan kebudayaan-kebudayaan lokal dengan budaya asing.

Perbedaan Mencolok

Indonesia akan damai jika:

- Hak suku bangsa/agama/budaya minoritas semakin terlindungi dengan lebih baik
- Generasi muda memperoleh pendidikan dan peluang kerja yang lebih baik
- Para pemimpin agama menyebarkan dialog dan toleransi

- Kerukunan Umat beragama (Pasal 1 angka 1 PBM) adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- Pemeliharaan kerukunan umat beragama (Pasal 1 angka 2) adalah usaha bersama umat beragama dan pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama

Kerukunan Umat Beragama dan Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama

- FKUB adalah Forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan(Pasal 1 angka 6)
- FKUB dibentuk di Propinsi dan Kabupaten/ Kota Pasal 8 ayat (1)
- Memiliki hubungan yang bersifat konsultatif Pasal 8 ayat (3)

Forum Kerukunan Umat Beragama

- a. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat
- b. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat
- c. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Gubernur (level FKUB Propinsi) dan Bupati/Walikota (level FKUB Kabupaten/Kota)
- d. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat

Tugas FKUB

- Di tingkat Kabupaten/Kota FKUB masih memiliki satu tugas lagi : Memberikan rekomendasi tertulis untuk permohonan rumah ibadat Pasal 9 ayat (2) butir e.
- Tugas yang terakhir ini justru merupakan sebuah “potensi” untuk terjadinya konflik atau pelanggaran HAM

Tugas FKUB Kabupaten/Kota

- Upaya untuk mengoyak NKRI yang plural dan multikultur tentu masih akan terus ada
- Kemajuan teknologi: komunikasi
- *We Are Social:*
 - a. pengguna aktif di Indonesia mencapai 111 juta dan tercatat sebagai pengguna terbesar keempat di dunia.
 - b. Pengguna Tweeter lebih dari 50 juta dan jumlah tweet yang dihasilkan mencapai 4,1 milyar tweet.

Tantangan ke Depan

- Pengguna internet mencapai 132, 7 juta atau sekitar 52% dari penduduk Indonesia.
- Jumlah pelanggan selular sekitar 282 juta atau 13 % lebih dari penduduk Indonesia.
- Kemenkominfo sampai sejauh ini sudah memblokir hampir 800 ribu situs yang berkaitan dengan pornografi, SARA, penipuan /dagang ilegal, radikalisme, kekerasan pada anak dan lain-lain.

Survey APJII

- Dulu bangsa Indonesia di kenal sebagai bangsa pendiam dan tidak aktif mengemukakan pendapat di depan umum, namun kini menjadi masyarakat yang **paling berisik** di media sosial.
- Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan “kultur teknologi” juga sangat berbahaya bagi terjadinya disintegrasi bangsa.

- Karakteristik Budaya Propinsi/Kabupaten/Kota di Indonesia sangat beraneka ragam
- Dukungan Pemerintah (Propinsi/kabupaten/kota juga berbeda-beda termasuk dukungan anggaran)
- FKUB baru dibutuhkan kalau sudah ada konflik antar umat beragama.

Tantangan Pemberdayaan FKUB

- Kita perlu menanamkan kembali semangat gotong royong, tepo sliro/tenggang rasa, toleransi, musyawarah-mufakat, dan lain-lain yang merupakan nilai-nilai asli bangsa Indonesia sejak dini kepada setiap insan generasi penerus bangsa.
- Bung Karno : JAS MERAH (Jangan Melupakan Sejarah)

Penutup